

# TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI

Fendi Pradana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [fendipradana214@gmail.com](mailto:fendipradana214@gmail.com)

## ABSTRAK

Tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Teks ialah bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang untuk menjadikan atau mengubah dirinya dan/atau orang lain menjadi lebih baik. Negosiasi adalah proses komunikasi yang dilakukan penutur dengan mitra tutur untuk memenuhi mencapai kesepakatan yang dikehendaki.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah *bagaimana tindak tutur dalam teks negosiasi?* Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam teks negosiasi dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah siswa dan guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

Tempat penelitian ini di kelas X AK SMK Moch. Sroedji Jember pada tanggal 28 Februari 2018. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, perekaman, pencatatan, dan penguraian. Instrumen pengumpulan data dari peneliti sendiri, sebagai instrumen utama, dan dibantu oleh rekaman, sebagai instrumen pendukung. Kemudian, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode Sudaryanto yaitu, *pertama* diuraikan berdasarkan jenis satuan dasar. *Kedua* ditafsirkan satu persatu secara seksama. *Ketiga* dirangkum secara katagorial. *Keempat* disimpulkan. Sedangkan yang *kelima* adalah melakukan perkiraan wujud realitas barunya. Hal ini dilakukan jika memungkinkan. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik baca markah.

Hasil analisis data menunjukkan, terdapat 3 jenis tindak tutur dari interaksi yang berlangsung dalam dan luar kelas. Tindak tutur yang dimaksud adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasarkan hasil tersebut, melalui 3 rekaman (2 cuplikan video dan 1 rekaman)

simpulan dari penelitian ini terdapat 10 tindak tutur lokusi, 8 tindak tutur ilokusi, dan 4 tindak tutur perlokusi.

**Kata kunci:** tindak tutur, pembelajaran, teks, negoisasi.

## **ABSTRACT**

*Speech acts are individual phenomenon, psychological and sustainability determined by the speaker's language skills in the face of a particular situation. The speech acts are more seen in the meaning or meaning of action in its speech. The text is a language which is functioning or language that is performing a particular task in the context of the situation. Negotiation is a communication process by a speaker with a speech partner to reach the desired agreement.*

*The problems that arise in this research are "how is the speech acts in the negotiation text of learn? The objectives of this research is to describe the speech acts in the negotiation text and the factors that influence it. The kind of this research is qualitative research. The subject of this research are the students and the teachers who are actively involved in the classroom learning.*

*The area of this research is in the AK class of tenth grade SMK Moch. Sroedji Jember on February 28<sup>th</sup>, 2018. Techniques of collecting data in this research are observation, recording, noting, and describing. The instrument of collecting data is from the researcher himself, as the main instrument, and assisted by the recording, as a supporting instrument. Then, the data in this research is analyzed by using Sudaryanto methods, namely: first is described by basic unit type. Second, interpreted one by one thoroughly. Third, summarized categorically. Fourth, concluded. While the fifth is carry out an estimate the form of his new reality. This is conducted when was possible.*

*The results of data analysis showed, there are 3 kind of speech acts of interaction that took place in the class that is speech act of lokusi, ilokusi, and perlokusi. Based on these results, through 3 recordings (2 videos footage and 1 recording) the conclusions of this research were 10 speech acts of lokusi, 8 speech acts of ilokusi, and 4 speech acts of perlokusi.*

**Keywords:** *Speech acts, learning, text, negotiation.*

## **Pendahuluan**

Seseorang menggunakan bahasa untuk memberi dan menerima informasi

melalui media yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang berbentuk audio ataupun visual. Maksud dan tujuan

berkomunikasi tersebut di dalam peristiwa tutur diwujudkan dalam suatu kalimat. Kalimat yang diucapkan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran, misalnya, dapat diketahui keinginannya oleh mitra tutur (peserta didik). Tindakan-tindakan bertutur tersebut dimaksudkan dengan bahasa komunikatif agar yang disampaikan oleh penutur (O1) dapat diterima oleh mitra tutur/pendengar (O2). Kegiatan bertutur antara penutur dan pendengar dibantu oleh keadaan sekitar lingkungan tuturan itu. Keadaan semacam ini termasuk juga tuturan-tuturan yang lain disebut peristiwa tutur (Yule, 2006:82).

Peristiwa tutur antara O1 dengan O2 terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidik, selaku O1 mengatakan "*Anak-anak, tugas ini dikerjakan di rumah secara berkelompok.*" Kepada peserta didik, selaku O2. Bagi mayoritas mitra tutur (pendengar, O2) tentang kalimat tersebut sudah paham dan sangat jelas maksudnya. Namun kenyataannya tidak semuanya mampu melakukan tindakan atas pertuturan itu.

Maksud dari perkataan pendidik itu, memiliki arti, para peserta didiknya dibekali pekerjaan rumah (PR) tentang suatu materi, kemudian materi tersebut dikerjakan secara bersama-sama sesuai dengan kelompok yang ditentukan sebelumnya. Namun kenyataannya, para

peserta didik tidak melakukan tindakan sebagai mana instruksi pendidik itu. Mereka mengerjakan sendiri, kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan di dalam kelas, pada saat teman lainnya hendak mengumpulkan.

Kejadian tersebut menandakan bahwa peserta didik tidak mampu melakukan tindakan dari instruksi pendidik sebagaimana yang diharapkan. Padahal O1 jelas dalam bertutur. Hanya kemudian O2 yang tidak dapat melaksanakan apa yang diharapkan. Terlepas kejadian itu, terdapat peristiwa tutur yang mendasari ketidaktepatan tindakan peserta didik (O2) atau tidak, adalah bagian dari fokus penelitian ini. Hal itu tentu memiliki pengaruh yang luar biasa dalam perkembangan peserta didik.

Contoh pertuturan pada kalimat pendidik di atas, bila dijabarkan sesuai dengan ilmu linguistik (makna pragmatik) akan diketahui beberapa bagian penyebab, antara lain adanya O1 (pendidik, selaku penutur) dan O2 (peserta didik, selaku mitra tutur), tujuan tuturan (O1 bermaksud agar O2 mengerjakan di rumah dengan teman kelompoknya), konteks tuturan (berkaitan dengan tugas sebuah pelajaran), situasi (pertuturan terjadi dalam kelas menjelang kegiatan belajar mengajar berakhir), jalur tindak (secara lisan dan berhadapan), dan peristiwa terjadinya tindak tutur (supaya O2 mampu

memahami dengan lebih tentang materi pelajaran yang diberikan).

Oleh karena itu, penting untuk diperhatikan oleh segenap praktisi pendidikan, khususnya pendidik, mengetahui dan mentransformasi pengetahuan tentang tindak tutur dalam teks komunikasi (negoisasi) supaya segala aktivitas dalam pendidikan, khususnya pembelajaran berjalan dengan baik. Materi tetap menjadi fokus perhatian pendidik, namun kondisi atau sikap mitra tutur harus banyak diberikan perhatian agar komunikatif dan responsif. Hal itulah yang kemudian melalui judul *tindak tutur dalam pembelajaran teks negoisasi* dipandang perlu untuk diteliti lebih mendalam.

### **Kajian Pustaka**

Menurut George Yule (2014: 3-5), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya daripada makna terpisah dari kata/frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. *Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.*

Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak

tutur merupakan dasar bagi nanalisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam arti yang sebenarnya.

Peristiwa tutur (inggris: *speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa serupa kita dapati pula dalam acara diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang di pengadilan, dan sebagainya.

Mulyana (2005: 21) menyebutkan bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu. Di dalam pragmatik konteks itu pada

hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. *Contoh*: Dalam tindak tutur yang bertemakan kebudayaan. Antara penutur dan mitra tutur harus memahami apa yang dibicarakan dalam tema atau topik budaya tersebut. Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi.

Sebagaimana uraian Suherli dkk. (2017:170) tentang pembelajaran teks negoisasi melalui buku panduan *Bahasa Indonesia*, bahwa pembelajaran teks negoisasi dapat ditemukan dalam bentuk dialog (drama), gabungan antara narasi dan dialog seperti pada cerpen, serta pada surat penawaran dan permintaan barang

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2016:12) bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Peneliti melakukan penelitian ini di SMK Moch. Sroedji Jl. Sriwijaya No. 32 Sumpersari Jember.

Data penelitian adalah bahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, pada bagian ini, peneliti merinci dengan jelas data yang didapat kemudian dianalisis. Data yang akan dianalisis adalah data asli dari pertuturan antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tentang tindak tutur dalam pembelajaran teks negoisasi. Pengambilan data pun dilakukan ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X sedang berlangsung.

Menurut Arikonto (2010:172), sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Bertindak sebagai subjek pada penelitian ini ialah peserta didik. Maka, sumber data penelitian ini ialah tuturan siswa kelas X semester genap SMK Moch. Sroedji Jember.

Bagian yang terpenting dalam penelitian ini yang kemudian menjadikan keabsahan data adalah teknik pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data tidak lain adalah proses menganalisis kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sosial (menurut Afrizal, 2016:20). Teknik

analisis penelitian ini ada empat yaitu: observasi, perekaman, pencatatan, dan penguraian.

Instrumen lain yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu a) alat perekam video, digunakan peneliti saat peserta didik sedang melaksanakan pertuturan dalam kelas, b) catatan lapangan, berfungsi sebagai bahan catatan untuk melengkapi hasil perekaman video di lapangan dan c) transkripsi data, tujuannya untuk memudahkan peneliti untuk mentranskrip hasil rekaman video dalam bentuk tulisan.

Pemerolehan data penelitian disebut juga data utama. Data utama itu kemudian dianalisis sesuai konsep yang sudah dicanangkan. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih beserta teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar pada metode agih yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung (teknik BUL). Sedangkan teknik lanjutan pada yang digunakan untuk menganalisis data yang ada pada penelitian ini menggunakan tiga macam, yaitu teknik lesap (delisi), teknik sisip (interupsi), dan teknik perluas (ekspansi) (Sudaryanto, 2015: 129-135).

### **Hasil Penelitian**

Melalui proses pembelajaran sampai pada penugasan kepada siswa di luar kelas, peneliti mendapatkan temuan data.

Penelitian tindak tutur dalam pembelajaran teks negosiasi telah ditemukan sepuluh pertuturan dari data yang tergolong tindak tutur lokusi. Kemudian terdapat juga temuan penelitian pada tindak tutur ilokusi sebanyak delapan pertuturan. Sedangkan pada penelitian tindak tutur perlokusi telah ditemukan data sebanyak empat pertuturan.

### **Kesimpulan**

Telah ditemukan tindak tutur pada pembelajaran kelas X AK SMK Moch. Sroedji Jember yang merujuk pada ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran teks negosiasi. Tindak tutur tersebut yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Data penelitian ini ditemukan saat interaksi guru dan murid berlangsung di dalam kelas dan ketika proses praktik negosiasi siswa di luar kelas (diskusi kelompok). Secara terperinci penelitian ini membahas temuan data penelitian yang sesuai dengan teori-teori ilmiah. Temuan pada penelitian ini diperoleh dari instrumen media pendukung kemudian divalidasi oleh validator yang ahli dalam bidangnya.

### **Saran**

Sebagai bentuk kesempurnaan penelitian, saran yang dapat penulis sampaikan terbagi untuk: 1) Siswa hendaknya siswa memperhatikan lawan tutur dalam melakukan proses negosiasi. 2)

Guru sebelum menyampaikan materi dalam kelas, hendaknya mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran, seperti teks negoisasi dan alat perekam, sebagai media yang mendukung proses pembelajaran. 3) Peneliti lain diharap emperkaya referensi dan memperbanyak membaca hasil penelitian orang lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah upaya optimal bagi peneliti.

### **Terima Kasih**

Terima kasih kepada Ibu Yerry Mijianti, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Fitrotul Mufaridah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Rofiatul Hima sebagai pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan kesabaran dan ketulusan dalam penulisan skripsi ini.

### **Daftar Pustaka**

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Hanafi. dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP UM Jember

Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: universitas Sanata Dharma.

Suherli dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Sosydakarya.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.